

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI  
KOTA PANYABUNGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
*NEO VERNAKULAR***

**SKRIPSI**

**OLEH :  
AHMAD SULAIMAN  
198140040**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/9/24

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI  
KOTA PANYABUNGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
*NEO VERNAKULAR***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Teknik  
Universitas Medan Area



**OLEH:  
AHMAD SULAIMAN  
198140040**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))6/9/24

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI  
KOTA PANYABUNGAN DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR *NEO VERNAKULAR***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Teknik  
Universitas Medan Area

**OLEH:  
AHMAD SULAIMAN  
198140040**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/9/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Perancangan Perpustakaan Umum Di Kota Panyabungan  
Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Nama : Ahmad Sulaiman

NPM : 19.814.0040

Fakultas : Teknik



Tanggal Lulus : 7 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, 7 September 2023



Ahmad Sulaiman

19.814.0040



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sulaiman  
NPM : 19.814.0040  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Teknik  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

***Perancangan Perpustakaan Umum Di Kota Panyabungan Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular***

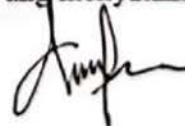
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 7 September 2023

Yang menyatakan,



(Ahmad Sulaiman)

## **ABSTRACT**

*The design of this Public Library is motivated by the lack of public library facilities in the Mandailing Natal Regency, particularly in the Panyabungan District and its surroundings. Despite being an area experiencing growth in education and the economy, there is a significant need for a library in this region for the benefit of the community, students, and scholars. This final project aims to address this issue by proposing the design of a one-phase public library in the Panyabungan District of the Mandailing Natal Regency. The design methodology employed for this project is the neo-vernacular architectural approach. The chosen design location was determined through surveys and personal data analysis to support the planning of the Mandailing Natal Regency Public Library in the city of Panyabungan. In this design, the extensive work on the Mandailing Natal public library is guided by the transformation of traditional Mandailing houses. The design goal is creating an attractive structure that become an iconic landmark within the environment. The neo-vernacular architecture is a design approach that prioritizes environmental considerations. Therefore, it is well-suited for a library building, which can adapt to the local community, culture, and climate conditions within the mandailing Natal region.*

**Keywords: Public Library, Mandailing Natal, Panyabungan, Neo Vernacular Architecture**

## ABSTRAK

Perancangan Perpustakaan Umum ini dilatarbelakangi oleh minimnya fasilitas perpustakaan umum yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Kecamatan Panyabungan dan sekitarnya. Meskipun merupakan daerah yang mengalami pertumbuhan dalam bidang pendidikan dan perekonomian, namun kebutuhan akan perpustakaan di wilayah ini sangat besar untuk kepentingan masyarakat, pelajar, dan cendekiawan. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengusulkan rancangan perpustakaan umum satu tahap di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Metodologi desain yang digunakan untuk proyek ini adalah pendekatan arsitektur neo-vernakular. Pemilihan lokasi perancangan ditentukan melalui survei dan analisis data pribadi untuk mendukung perencanaan Perpustakaan Umum Kabupaten Mandailing Natal di kota Panyabungan. Dalam perancangan ini, pengerjaan ekstensif perpustakaan umum Mandailing Natal dipandu oleh transformasi rumah tradisional Mandailing. Mengingat keseragaman bangunan di sekitarnya, tujuannya adalah untuk menciptakan struktur menarik yang dapat menjadi landmark ikonik dalam lingkungan. Arsitektur neo-vernakular merupakan pendekatan desain yang mengutamakan pertimbangan lingkungan. Oleh karena itu, sangat cocok untuk dijadikan gedung perpustakaan karena dapat beradaptasi dengan kondisi masyarakat, budaya, dan iklim setempat di wilayah Mandailing Natal.

**Kata kunci : Perpustakaan Umum, Mandailing Natal, Panyabungan, Arsitektur Neo Vernakular**

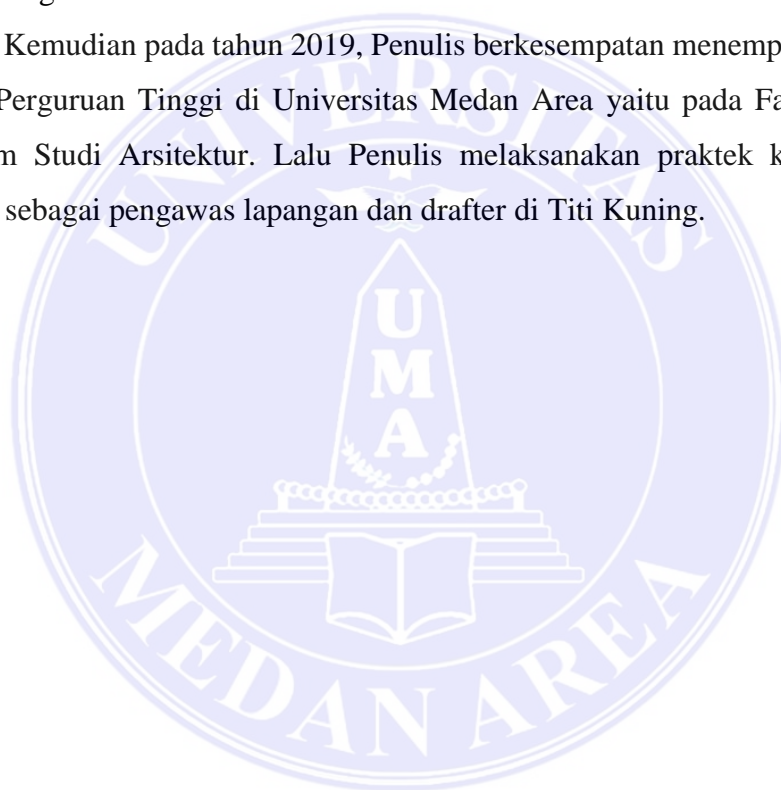


## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Panyabungan, pada tanggal 06 September 2000. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Thohiruddin dan Rongga Sari.

Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 255 Muarasoma. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTsS Al-Abror Muarasoma sampai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019, Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah di MAN 5 Mandailing Natal.

Kemudian pada tahun 2019, Penulis berkesempatan menempuh Pendidikan S1-ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area yaitu pada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur. Lalu Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL), sebagai pengawas lapangan dan drafter di Titi Kuning.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Judul Proposal Tugas Akhir Prodi Arsitektur saya yang berjudul “Perancangan Perpustakaan Umum Di Kota Panyabungan Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”. Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area. Dalam proses penulisan proposal ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak yang telah mendukung, memotivasi, dan mengusulkan penyempurnaan kalimat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Ibu Sherlly Maulana, S.T, M.T., selaku Dosen Pembimbing.
2. Ibu Yunita Syafitri Rambe, S.T. M.T., selaku Ketua Program Studi Arsitektur yang telah banyak memberikan saran masukan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
3. Orang Tua dan Saudara penulis yang selalu Mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materilnya selama ini.
4. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area angkatan 2019 serta adik dan abang tercinta yang mendukung dan ikut serta mendoakan.
5. Kawan seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu bang Rahman, Indra, Golom, dan Darma. Terimakasih untuk bantuannya dan motivasinya serta mendoakan.

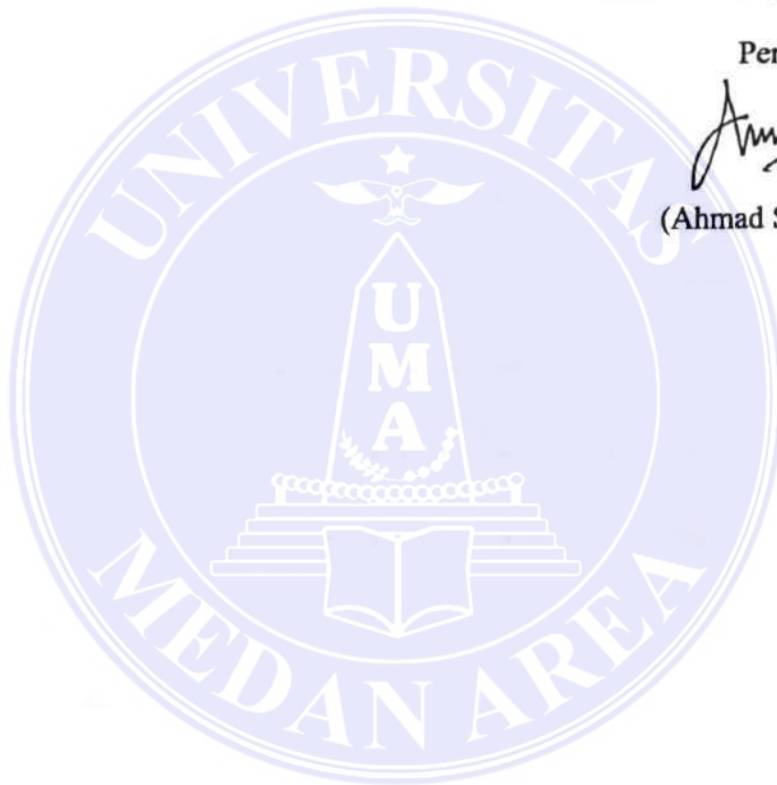
Namun dalam hal ini, penulis menyadari memiliki keterbatasannya dalam kemampuan, berpikir dan pengalaman, keterbatasan data dan informasi serta bahan bacaan literatur yang penulis miliki, sehingga menjadi faktor yang menyebabkan penulisan Judul proposal ini jauh dari sempurna, baik dari tata bahasa maupun materinya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak.

Medan, 7 September 2023

Penulis



(Ahmad Sulaiman)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>III</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XVI</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Perancangan.....	4
I.4 Sistematika Pembahasan.....	4
I.5 Kerangka Berfikir .....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>6</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>

II.1 Tinjauan Arsitektur Neo Venakular .....	6
II.1.1 Arsitektur Neo Vernakular .....	6
II.1.2 Susun Variable Arsitektur Neo Vernakular .....	8
II.2 Studi Banding .....	11
II.2.1 Studi Banding Tema Sejenis .....	11
II.2.2 Studi Banding Proyek Sejenis .....	14
II.3 Tinjauan Perpustakaan .....	22
II.3.1 Fasilitas Dan Kebutuhan Ruang .....	26
II.3.2 Persyaratan Ruang .....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>32</b>
<b>METODOLOGI PERANCANGAN .....</b>	<b>32</b>
III.1 Lokasi Terpilih .....	32
III.2 Tahap Perancangan .....	33
III.3 Metode Pengumpulan Data .....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>ANALISA PERANCANGAN .....</b>	<b>36</b>
IV.1. Analisa Tapak .....	36
IV.1.1. Analisa Lokasi .....	36
IV.1.2. Analisa Batasan .....	37
IV.1.3. Analisa Klimatologi .....	38
IV.1.3.1. Analisa Matahari .....	38



IV.1.3.2. Analisa Angin.....	40
IV.1.3.3. Analisa Hujan .....	41
IV.1.4. Analisa Kebisingan.....	42
IV.1.5. Analisa Vegetasi.....	43
IV.1.6. Analisa Pencapaian.....	45
IV.1.7. Analisa View .....	46
IV.1.7.1. View Ke Dalam Tapak .....	46
IV.1.7.2. View Ke Luar Tapak .....	47
IV.1.8. Analisa Sarana dan Prasarana.....	48
IV.1.9. Analisa ME dan SE .....	49
IV.1.10. Analisa Potensi Lingkungan.....	49
IV.1.11. Analisa Sirkulasi.....	50
IV.1.12. Analisa Parkir .....	51
IV.2. Analisa Bangunan.....	52
IV.2.1. Analisa Fungsi Bangunan.....	52
IV.2.2. Analisa Sirkulasi Bangunan .....	53
IV.2.3. Analisa Orientasi Bangunan .....	54
IV.2.4. Analisa Bentuk Dasar Bangunan.....	55
IV.2.5. Analisa Kebutuhan Ruang.....	57
IV.2.5.1. Pengguna.....	57

IV.2.5.2. Kegiatan Khusus.....	58
IV.2.5.3. Besaran Ruang.....	58
IV.2.6. Analisa Hubungan Antar Ruang.....	59
IV.3. Analisa Struktur Bangunan.....	61
IV.3.1. Pemilihan Struktur dan Konstruksi.....	61
IV.3.2. Pemilihan Pondasi.....	63
IV.3.3. Material Bangunan.....	64
IV.4. Analisa Utilitas.....	66
IV.4.1. Analisa Utilitas Bangunan.....	66
IV.4.2. Analisa Pembuangan Sampah.....	71
IV.4.3. Analisa Keamanan Terhadap Kebakaran.....	72
<b>BAB V.....</b>	<b>75</b>
<b>KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>75</b>
V.1 Konsep Bangunan.....	75
V.1.1. Konsep Massa Bangunan.....	75
V.1.2. Konsep Struktur Bangunan.....	77
V.1.3. Konsep Ruang Dalam.....	80
V.2. Konsep Tapak.....	84
V.2.1. Konsep Zoning Tapak.....	84
V.2.2. Konsep Klimatologi.....	84
V.2.2.1. Konsep Matahari.....	84

V.2.2.2. Konsep Angin.....	85
V.2.2.3. Konsep Hujan.....	85
V.2.3. Konsep Vegetasi .....	86
V.2.4. Konsep Kebisingan.....	87
V.2.5. Konsep View.....	87
V.2.6. Konsep Sirkulasi .....	88
V.2.7. Konsep Parkir .....	89
V.3. Konsep Utilitas.....	89
V.3.1. Konsep Pengudaran.....	89
V.3.2 Konsep Instalasi Listrik .....	90
V.3.3. Instalasi Air.....	91
V.3.4. Konsep Keamanan Terhadap Kebakaran.....	92
V.3.5. Konsep Pembuangan Sampah.....	95
<b>BAB VI.....</b>	<b>96</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>96</b>
<b>SARAN.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	5
Gambar 2. 1 Bandara Soekarno-Hatta International Airport .....	11
Gambar 2. 2 Interior Bandara Soekarno-Hatta International Airport .....	12
Gambar 2. 3 Bandara Kuala Lumpur International Airport, Malaysia .....	13
Gambar 2.4 Bandara Kuala Lumpur International Airport, Malaysia .....	13
Gambar 2. 5 Pingtung Public Library .....	15
Gambar 2. 6 Tampak Interior Pingtung Public Library .....	16
Gambar 2. 7 Tampak Interior Pingtung Public Library .....	16
Gambar 2. 8 Tampak Exterior Library And Seminar Center BOKU .....	18
Gambar 2. 9 Tampak Interior Library And Seminar Center BOKU.....	19
Gambar 2. 10 Layout Plan Library And Seminar Center BOKU .....	20
Gambar 2. 11 Skema Tata Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.....	31
Gambar 3. 1 Lokasi Site.....	32
Gambar 4. 1 Kab. Mandailing Natal .....	36
Gambar 4. 2 Peta Sumatera Utara .....	36
Gambar 4. 3 Lokasi Site.....	36
Gambar 4. 4 Batasan Site .....	37
Gambar 4. 5 Analisa Matahari .....	39
Gambar 4. 6 Analisa Angin.....	40
Gambar 4. 7 Analisa Hujan .....	41
Gambar 4. 8 Analisa Kebisingan .....	42
Gambar 4. 9 Analisa Vegetasi.....	44
Gambar 4. 10 Pencapaian Menuju Tapak Radius 50 M.....	45

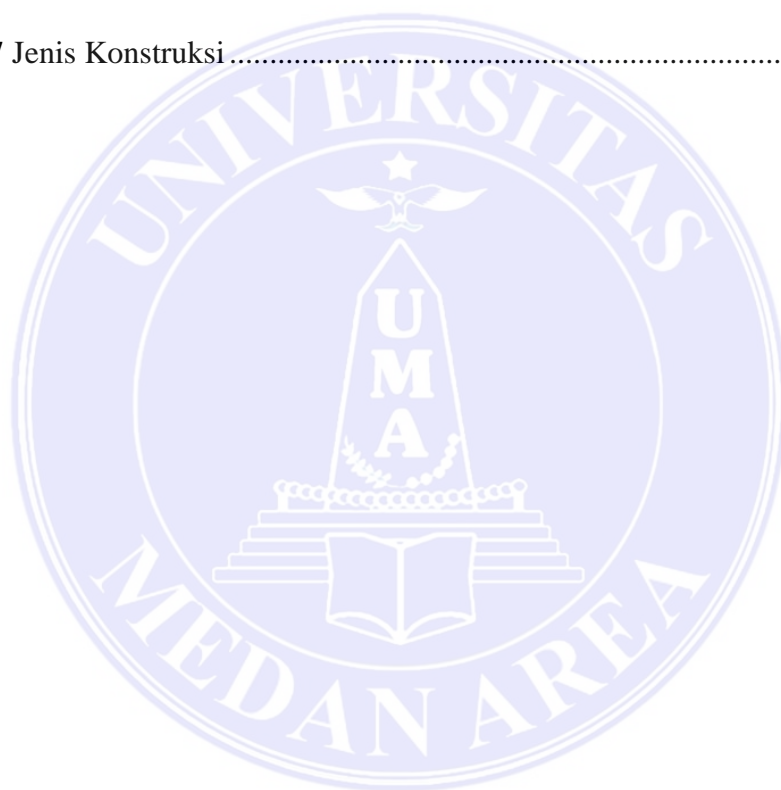
Gambar 4. 11 Analisa View Keluar .....	46
Gambar 4. 12 Analisa View Ke Dalam.....	47
Gambar 4. 13 Drainase Di Sekitaran Site .....	48
Gambar 4. 14 Jalur ME dan SE.....	49
Gambar 4. 15 Potensi Alamiah di Sekitar Tapak.....	49
Gambar 4. 16 Parkir Kendaraan satu sisi sudut 90°.....	51
Gambar 4. 17 Parkir kendaraan dua sisi sudut 90° .....	51
Gambar 4. 18 Orientasi Bangunan.....	54
Gambar 4. 19 Bentuk Dasar Bangunan.....	56
Gambar 4. 20 Sirkulasi Udara.....	70
Gambar 4. 21 Fire Sprinkler System.....	72
Gambar 4. 22 Fire Hydrants System.....	73
Gambar 4. 23 Fire Extinguisher .....	74
Gambar 5. 1 Konsep Massa Bangunan .....	76
Gambar 5. 2 Konsep Bentuk Badan Bangunan.....	76
Gambar 5. 3 Konsep Bentuk Atap Bangunan .....	77
Gambar 5. 4 Pondasi Tapak .....	77
Gambar 5. 5 Kolom beton betulang .....	78
Gambar 5. 6 Atap Space Frame .....	79
Gambar 5. 7 Kolom baja .....	80
Gambar 5. 8 Denah bagas godang mandailing.....	80
Gambar 5. 9 Ilustrasi Ruang Publik Dan Bersantai .....	81
Gambar 5. 10 Ilustrasi Ruang Kerja.....	82
Gambar 5. 11 Ilustrasi Ruang Penyimpanan Buku Lama .....	82



Gambar 5. 12 Ilustrasi Ruang Penyimpanan Buku Lama .....	83
Gambar 5. 13 Ilustrasi Ruang Koleksi Anak-Anak .....	83
Gambar 5. 14 Konsep Zoning Tapak .....	84
Gambar 5. 15 Konsep Matahari .....	84
Gambar 5. 16 Konsep Angin.....	85
Gambar 5. 17 Konsep Hujan.....	85
Gambar 5. 18 Konsep Vegetasi.....	86
Gambar 5. 19 Konsep Kebisingan .....	87
Gambar 5. 20 Konsep View .....	88
Gambar 5. 21 Konsep Sirkulasi .....	88
Gambar 5. 22 Konsep Parkir .....	89
Gambar 5. 23 Konsep Utilitas .....	90
Gambar 5. 24 Instalasi Listrik.....	90
Gambar 5. 25 Instalasi Air Bersih.....	91
Gambar 5. 26 Instalasi Air Kotor .....	92
Gambar 5. 27 Sistem Keamanan CCTV .....	92
Gambar 5. 28 Skematik Instalasi Fire Detector .....	93
Gambar 5. 29 Konsep Pembuangan Sampah .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan antara arsitektur dan arsitektur neo vernakular .....	10
Tabel 2 Jenis Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.....	29
Tabel 3 Bentuk Dasar.....	55
Tabel 4 Kegiatan Pengguna Bangunan Perpustakaan Kota Panyabungan .....	57
Tabel 5 Kegiatan Khusus Bangunan Perpustakaan Kota Panyabungan .....	58
Tabel 6 Alternatif Struktur .....	62
Tabel 7 Jenis Konstruksi .....	63



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Perpustakaan Perpustakaan didefinisikan dalam Bab 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan sebagai kumpulan karya tulis, cetak, dan/atau rekaman yang dikelola dengan baik, diselenggarakan dalam suatu sistem yang baku untuk tujuan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan pengguna[1]. Perundang-undangan ini menegaskan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan kebudayaan manusia. Tingkat pendidikan dan kebudayaan suatu bangsa dapat dinilai melalui kepemilikan perpustakaan, karena perpustakaan berfungsi sebagai penjaga ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban masyarakat. Di sini, prestasi budaya dan ras dikumpulkan, direkam, dikategorikan, dilestarikan, dan dibagikan kepada publik untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam rangka memajukan pelestarian kekuatan bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban, fasilitas seperti perpustakaan diperlukan untuk mendukung kompetensi pendidikan dan budaya. Memajukan pelestarian keunggulan bangsa di bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban membutuhkan sumber daya, yaitu perpustakaan, untuk menunjang kompetensi pendidikan dan budaya generasi sekarang.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan hasil pemekaran dari

Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2000 yang terletak di bagian paling selatan Provinsi Sumatera Utara[2]. Kabupaten yang beribukota di Panyabungan ini luas perencanaannya mencapai 662.070 hektar atau setara dengan 9,01 persen dari luas daratan Provinsi Sumatera Utara[3]. Panyabungan adalah sebuah kecamatan yang juga menjadi ibu kota dari Kabupaten Mandailing Natal. Sebuah kota yang membutuhkan perpustakaan yang mencakupi wilayah Mandailing Natal. Kota Panyabungan memiliki beberapa sekolah dan perguruan tinggi, diantaranya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA), dan Sekolah tingkat SMA/MA sederajat, SMP sederajat dan SD Sederajat.

Mandailing Natal terkenal dengan semboyan “NEGERI BERADAT TAAT BERIBADAT”, sekolah agama tidak kalah saing dengan sekolah umum. jumlah murid untuk tingkat MI (setara SD) sebanyak 1.357 orang, untuk MTS (setara SMP) sebanyak 10.055 orang, dan MA (setara SMA) sebanyak 8.531 orang, dan sekolah umum jumlah murid untuk tingkat SD sebanyak 60.236 orang, untuk SMP sebanyak 12.569 orang, untuk SMK sebanyak 5.261 orang dan SMA sebanyak 7.905 orang. T.A 2021/2022, tercatat ada salah satu perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Madina. Jumlah mahasiswa yang tercatat selama periode 2010 sampai 2021 berfluktuatif dengan jumlah tertinggi pada 2021 yaitu 1.930 mahasiswa [3].

Perpustakaan daerah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang menyediakan sumber-sumber yang diperlukan bagi siswa dan mahasiswa

untuk mengumpulkan informasi. Perancangan yang dihadapi dalam pemenuhan syarat perpustakaan yaitu, kurangnya peminat perpustakaan dapat disebabkan oleh faktor internal seperti Minimnya fasilitas pendukung layanan perpustakaan dan koleksi buku yang belum lengkap, Layanan perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan daerah meliputi peminjaman bahan dan fasilitas ruang baca. Namun, kekurangan tenaga terampil untuk melayani pengguna perpustakaan, dan sistem perpustakaan masih mengandalkan proses manual untuk pendaftaran anggota dan pencarian buku, menyebabkan layanan lambat dan tidak akurat. Selain itu, desain arsitektur perpustakaan yang tidak menarik. Sementara itu, Perpustakaan daerah memang dibutuhkan oleh masyarakat, pelajar, dan cendekiawan, khususnya yang berada di wilayah kecamatan Panyabungan dan sekitarnya. Perpustakaan daerah dapat berkontribusi dalam peningkatan minat baca dan peningkatan mutu pendidikan di Mandailing Natal.

Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular digunakan untuk mencapai komposisi arsitektur yang mengacu pada bahasa vernakular dengan memasukkan unsur fisik dan non fisik seperti budaya, cara berpikir, kepercayaan/pandangan terhadap ruang, nilai filosofis dan religi ke dalam kriteria konseptual dan desain kontemporer. (Sumalyo, 1997: 452). Arsitektur Neo Vernakular tidak sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip vernakular tetapi berusaha menghadirkan ekspresi visual seperti arsitektur vernakular modern dengan tetap mempertahankan unsur-unsur lokal. Dalam konteks ini, metodologi arsitektur neo-vernakular digunakan untuk



merancang perpustakaan yang selaras dengan adat masyarakat setempat, khususnya tradisi dan budaya Mandailing Natal, seperti pembelajaran kolaboratif, diskusi, dan pengambilan keputusan bersama. Penerapan tema arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat menghasilkan perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman dengan tetap menjunjung tinggi nilai sejarah Mandailing Natal. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular melibatkan pengintegrasian unsur-unsur arsitektur yang ada, meliputi bentuk fisik, struktur, dan komponen non fisik. Pendekatan ini sering digunakan dalam perencanaan konseptual, filosofis, dan tata ruang untuk melestarikan unsur-unsur lokal[4].

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Merancang perpustakaan umum dengan penerapan arsitektur Neo Vernakular di Mandailing Natal.

## **I.3 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan perpustakaan umum dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular adalah Menciptakan perpustakaan perpustakaan umum dengan penerapan arsitektur Neo Vernakular di Mandailing Natal.

## **I.4 Sistematika Pembahasan**

Adapun pembahasan sistematika pada laporan ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** Berisi tentang pendahuluan, tujuan perancangan, masalah perancangan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan

laporan.

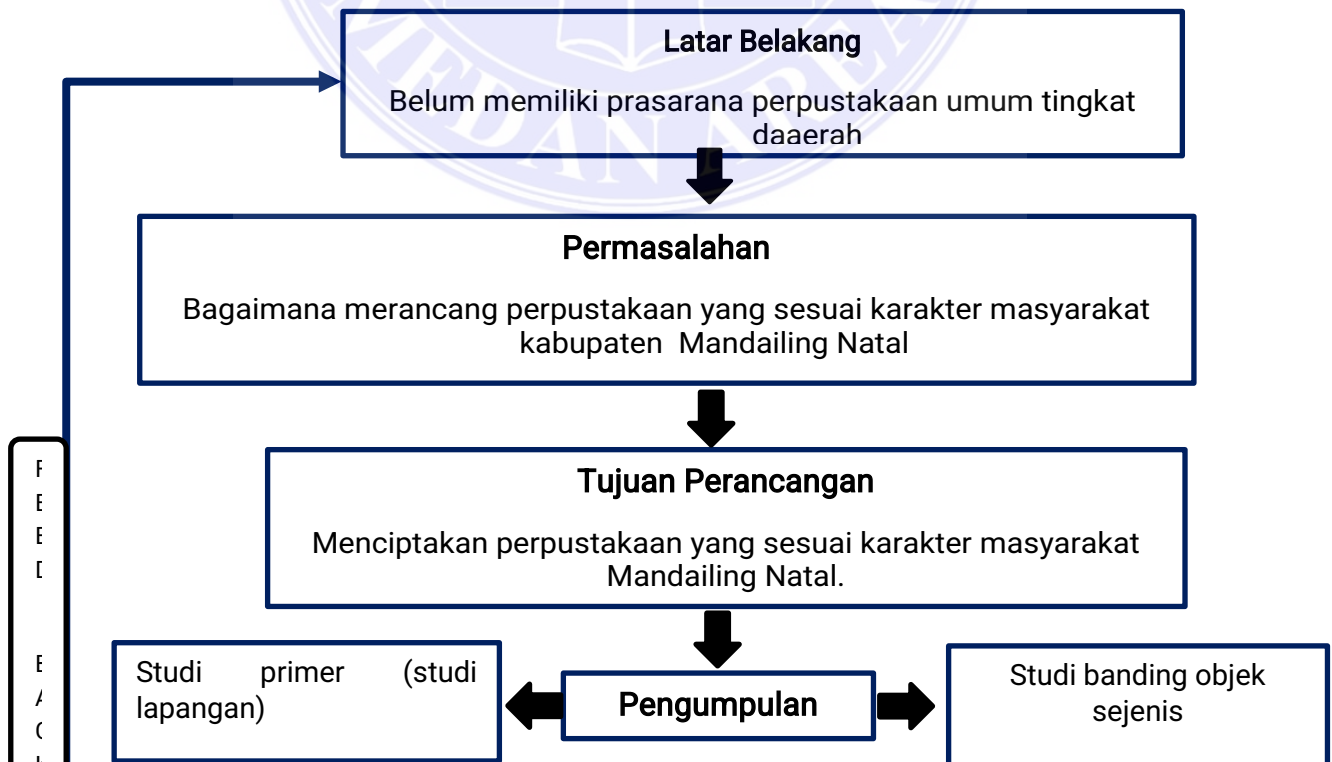
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** Berisi tentang pendahuluan, tinjauan arsitektur neo vernakular, susunan berdasarkan variable arsitektur neo vernakular, studi banding tema sejenis, Tinjauan Proyek Perpustakaan, fasilitas dan kebutuhan ruang, dan persyaratan ruang.

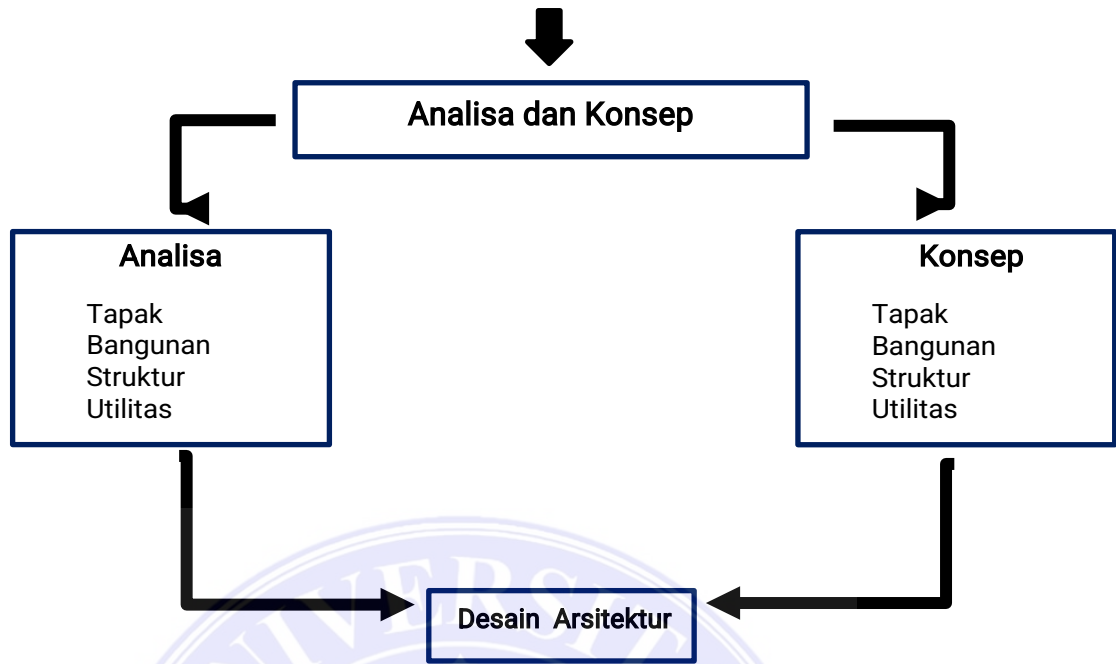
**BAB III METODE PERANCANGAN** Berisi tentang pendahuluan, Persyaratan ruang, tahapan perancangan dan jadwal perancangan.

**BAB IV ANALISA PERANCANGAN** Berisi tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisis fungsional serta analisis bangunan.

**BAB V KONSEP PERANCANGAN** Berisi tentang konsep-konsep dasar tapak, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan beserta fasilitasnya.

### I.5 Kerangka Berfikir





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Sumber

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

##### II.1.1 Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebuah ideologi atau aliran pemikiran yang dikembangkan oleh generasi postmodern, sebuah gerakan arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Menurut Soesilo (2017), arsitektur Neo-Vernakular mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur vernakular dan memadukannya dengan teknologi canggih sebagai komposisi hibrida. Arsitektur Neo-Vernakular mengekspresikan bentuk modern baru tanpa menghilangkan ciri lokal. Seringkali, ide bentuk diadopsi secara lokal tetapi menjadi lebih modern dari waktu ke waktu.

Menurut Tjok Pradnya Putra dalam “Understanding Neo-Vernacular Architecture” (2013), “neo” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, digunakan untuk menunjukkan fonem baru [5].

Menurut Charles Jencks, Neo-Vernakular adalah suatu bentuk arsitektur yang mencoba untuk mengembalikan kembali "rasa tempat" (sense of place) dan keterkaitan dengan lingkungan yang hilang dalam arsitektur modern. Arsitektur ini menggunakan bahan-bahan dan teknologi yang tersedia secara lokal untuk menciptakan bangunan yang terintegrasi dengan konteks lingkungannya. Selain itu, arsitektur Neo-Vernakular juga menekankan pada penggunaan elemen-elemen tradisional seperti atap bertingkat, bahan alami, dan detail yang lebih rumit. Secara umum, karakteristik arsitektur Neo-Vernakular yang ditonjolkan oleh Jencks adalah: Penggunaan bahan dan teknologi lokal, Integrasi bangunan dengan konteks lingkungan, Penggunaan elemen-elemen tradisional, Detail yang lebih rumit dan bertekstur, Penekanan pada “rasa tempat” dan identitas lokal [6].

Dari ciri-ciri yang diuraikan di atas, terlihat jelas bahwa arsitektur Neo-Vernakular bukanlah murni arsitektur modern atau tradisional, melainkan perpaduan keduanya. Arsitektur Neo-Vernakular dengan jelas dan akurat menggambarkan hubungan antara kedua bentuk arsitektur ini melalui kecenderungan ke arah restorasi dan penggunaan kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur postmodern dan pergerakannya merupakan perpaduan antara tradisional dan nontradisional, modern dan nonmodern, lama dan baru. Sepanjang garis

waktu arsitektur modern, arsitektur vernakular menempati posisi pada tahap arsitektur modern awal, dan mengikuti munculnya eklektisisme dan kritik terhadap arsitektur modern, berkembang menjadi arsitektur Neo-Vernakular pada periode modern akhir.

Kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut: 1. Memasukkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim lokal, ke dalam wujud fisik bangunan (tata letak, detail, struktur, dan ornamen). 2. Selain aspek fisik yang diwujudkan dalam bentuk modern, ada juga faktor non fisik seperti budaya, mentalitas, kepercayaan, agama, dan elemen lain yang terlibat, menjadikannya standar untuk konseptualisasi dan desain. 3. Produk arsitektur jenis ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip arsitektur vernakular, tetapi menciptakan karya-karya baru yang mengutamakan tampilan visual[7].

Prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular, seperti yang digariskan oleh Leon Krier pada tahun 1971, secara umum meliputi unsur-unsur berikut: 1. Hubungan Langsung: Ini mengacu pada pendekatan konstruksi yang kreatif dan adaptif yang disesuaikan dengan nilai-nilai lokal dan fungsi arsitektural. 2. Hubungan Abstrak: Ini melibatkan interpretasi tradisi budaya dan warisan arsitektur ke dalam bentuk bangunan yang dapat digunakan. 3. Hubungan Lansekap: Ini mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim. 4. Hubungan Kontemporer: Ini termasuk pemilihan penggunaan teknologi yang relevan, ide arsitektur konseptual, dan bentuk. 5. Hubungan Masa Depan: Ini melibatkan antisipasi kondisi

masa depan dalam proses desain[7].

Dalam perancangan Perpustakaan Umum Kabupaten Mandailing Natal, arsitektur Neo-Vernakular digunakan untuk melestarikan unsur-unsur lokal, memastikan bahwa bentuk dan sistem yang terkait dengan iklim lokal tetap terjaga, seperti ventilasi dan pencahayaan alami, yang merupakan aspek penting yang harus dipertahankan. Arsitektur Neo-Vernakular tidak dimaksudkan untuk menjadi modern atau tradisional.

### **II.1.2 Susun Variable Arsitektur Neo Vernakular**

Arsitektur Neo-Vernakular adalah pendekatan arsitektur yang memadukan unsur arsitektur tradisional dengan teknologi dan material modern. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi susunan arsitektur Neo-Vernakular, antara lain[8]:

- a. Lokasi dan lingkungan: Arsitektur neo vernakular dapat disesuaikan dengan lingkungan tempat bangunan yang akan dibangun, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.
- b. Material : Pemilihan material yang digunakan dalam arsitektur neo vernakular dapat mencakup material modern dan tradisional. Material modern seperti beton, kaca dan baja dapat dipadukan dengan material tradisional seperti batu bata, kayu, dan anyaman bambu.
- c. Bentuk dan tata letak: Arsitektur neo vernakular dapat mengadopsi bentuk dan tata letak tradisional, seperti bentuk atap limas atau tata letak yang mengikuti pola alami di sekitarnya.



- d. Fungsi: Arsitektur neo vernakular dapat digunakan untuk berbagai macam fungsi, baik itu rumah tinggal, tempat ibadah, maupun bangunan komersial.
- e. Teknologi: Arsitektur neo vernakular dapat memanfaatkan teknologi modern dalam hal tata letak, desain, konstruksi, dan pengoperasian bangunan.
- f. Budaya dan tradisi: Arsitektur neo vernakular dapat mempertahankan budaya dan tradisi setempat dalam desain dan konstruksi bangunan, seperti penggunaan ornamen-ornamen tradisional atau memperhatikan aspek spiritual dan sosial masyarakat setempat.

Dalam susunan arsitektur neo vernakular, variabel-variabel tersebut akan diintegrasikan secara harmonis sehingga menghasilkan bangunan yang memadukan nilai-nilai tradisional dan modern.

Tabel 1 Perbandingan antara arsitektur dan arsitektur neo vernakular

NO	Perbandingan	Neo-Vernakular	Vernakular
1	Ideologi	Penerapan elemen arsitektur yang ada yang mengalami beberapa tingkat renovasi menuju kreasi modern.	Perkembangan arsitektur vernakular tidak hanya dibentuk oleh tradisi leluhur tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, baik fisik maupun non fisik.
2	Prinsip	Arsitektur bertujuan melestarikan unsur-unsur yang terbentuk secara lokal yang telah dikembangkan secara empiris oleh tradisi dan mengubahnya menjadi gaya modern. Ini adalah evolusi arsitektur Vernakular.	Arsitektur terus berkembang untuk mencerminkan lingkungan, budaya, dan sejarah daerah asalnya, telah mengalami transformasi dari situasi budaya yang homogen menjadi lebih heterogen.
3	Ide Desain	Memiliki desain modern tetapi dengan memasukkan unsur-unsur local.	Ornamen berfungsi sebagai elemen pelengkap yang tidak mengabaikan nilai-nilai lokal tetapi tetap melayani aktivitas masyarakat di dalamnya.

sumber

Perbandingan di dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa konsep neo-vernacular sesuai untuk diterapkan rancangan perpustakaan umum di mandailing natal dengan tujuan untuk melestarikan budaya lokal, meningkatkan daya tarik, dengan kemampuan untuk tetap dapat dipadukan dengan fungsi baru dan unsur-unsur arsitektur kontemporer.

## II.2 Studi Banding

### II.2.1 Studi Banding Tema Sejenis

#### 1. Soekarno-Hatta International Airport

Arsitektur Neo-Vernakular menampilkan bentuk-bentuk yang sangat modern yang menggabungkan konsep tradisional daerah lokal dalam kemasan modern. Menghadirkan gaya modern namun tetap mempertahankan citra lokal, meski menggunakan material modern seperti kaca dan logam.



Gambar 2. 1 Bandara Soekarno-Hatta International Airport

Sumber

Arsitektur neo vernakular, mengembangkan gagasan vernakular asli ke dalam bentuk modern. Di bawah ini adalah contoh inspirasi untuk proyek arsitektur vernakular baru. Terletak di pinggiran Jakarta, dapat menampung 9 juta orang, dan dirancang oleh orang Prancis Paul Andrew. Ini terutama terdiri dari kolom dan balok terbuka yang terbuat dari pipa baja.



Gambar 2. 2 Interior Bandara Soekarno-Hatta International Airport

Sumber

Unit-unit di dalam terminal dihubungkan dengan jalan setapak tropis terbuka, memungkinkan pengunjung untuk merasakan udara segar dan sinar matahari alami. Ruang tunggu ini menggunakan arsitektur Joglo dalam skala yang lebih besar, namun bentuk dan sistem konstruksinya tetap konsisten dengan unsur arsitektur Jawa seperti sopo guru dan usuk, dudur, dan takir. Penggunaan material modern menyerupai kayu yang diaplikasikan pada kolom-kolom di ruang tunggu menciptakan kesan



kontemporer namun tetap natural.

## 2. .Kuala Lumpur International Airport (Malaysia)

Dr. Kisho Kurokawa merancang sebuah bandara yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Bandara ini berkapasitas 25 juta orang dan dimaksudkan untuk menghubungkan Kuala Lumpur dengan pusat kota. Bandara di atas lahan seluas 10.000 hektar, memadukan identitas nasional Malaysia dengan fasilitas berteknologi tinggi untuk mencerminkan Malaysia modern.



Gambar 2. 3 Bandara Kuala Lumpur International Airport, Malaysia sumber



Gambar 2..4 Bandara Kuala Lumpur International Airport, Malaysia sumber

Bandara ini berfungsi sebagai simbol kebanggaan nasional Malaysia dan meninggalkan kesan mendalam bagi penumpang yang datang. Bandara Internasional Kuala Lumpur adalah bangunan Neo-Vernakular yang menonjolkan konsep vernakular yang jelas. Penggunaan struktur dan material atap melengkung mencerminkan kuatnya pengaruh Islam di Malaysia, sedangkan bahan modern memberikan sentuhan kontemporer tanpa mengorbankan esensi vernakularnya.

### 3. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Berdasarkan studi banding dengan tema serupa, penerapan tema arsitektur Neo-Vernakular dalam perancangan perpustakaan Mandailing Natal dapat diringkas sebagai berikut: a. Konsep arsitektur Neo-Vernakular yang mengintegrasikan bangunan dengan alam sekitarnya dapat disesuaikan dengan kondisi setempat sebagai perspektif untuk mempertimbangkan dan menggerakkan proses pembangunan perpustakaan. b. Arsitektur Neo-Vernakular menggabungkan konsep vernakular, menampilkan struktur atap melengkung dan sentuhan modern dalam pemilihan material. c. Pemanfaatan material modern menyerupai kayu pada tiang-tiang di ruang tunggu menciptakan kesan modern namun tetap natural. d. Arsitektur Neo-Vernakular menghadirkan bentuk-bentuk modern dengan tetap mempertahankan identitas lokal, bahkan ketika material modern digunakan.



## II.2.2 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada bagian ini akan disajikan perbandingan antara beberapa topik yang berkaitan dengan rencana perancangan yaitu Perpustakaan Mandailing Natal. Tujuan dilakukannya studi banding ini adalah untuk memahami aspek apa saja yang harus diterapkan di Perpustakaan Mandailing Natal. Bangunan yang dipilih untuk studi banding dalam konteks tematik serupa adalah Perpustakaan dan Pusat Seminar BOKU Wina dan Perpustakaan Daerah Varina. Masing-masing bangunan ini memiliki kesamaan yang signifikan, seperti menerapkan konsep yang dapat disesuaikan dengan iklim dan menggabungkan banyak bukaan untuk memanfaatkan cahaya alami. Berikut adalah penjelasan studi banding terkait dengan tema perpustakaan yang serupa.

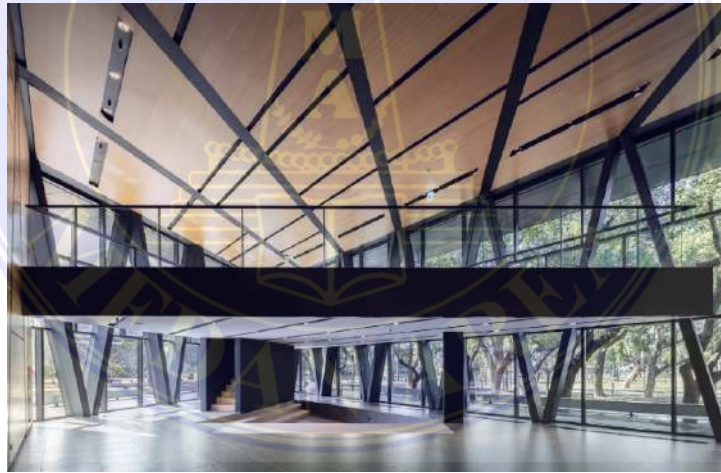
### 1. Pingtung Public Library



Gambar 2. 5 Pingtung Public Library sumber

Pingtung Public Library berada di Jalan Dalian, Kota Pingtung,

Taiwan, Cina, yang memiliki luas sekitar 8597 m<sup>2</sup> dengan ketinggian empat lantai. Bangunan tersebut dirancang oleh arsitek MAYU dan dibangun pada tahun 1983. merupakan contoh tipikal bangunan umum yang dibangun sebelum demokratisasi Taiwan. Antara lain, yang paling bermasalah dari semuanya adalah pintu masuk utamanya tidak memiliki koneksi langsung ke jalan utama, membuat bangunan tersebut hampir tersembunyi dari kota. Pada perpustakaan ini merupakan contoh tipikal bangunan umum yang dibangun sebelum demokratisasi Taiwan. Antara lain, yang paling bermasalah dari semuanya adalah pintu masuk utamanya tidak memiliki koneksi langsung ke jalan utama, membuat bangunan tersebut hampir tersembunyi dari kota.



Gambar 2. 6 Tampak Interior Pingtung Public Library sumber

Pada perpustakaan ini mengusulkan lobi baru dan transparan dan menempelkannya di sisi barat gedung yang ada. Pada skala perkotaan, orientasinya diputar 90 derajat menghadap kota dan menghubungkan kembali perpustakaan dengan kehidupan sehari-hari warga; pada skala



Gambar 2. 7 Tampak Interior Pingtung Public Library sumber arsitektural, berfungsi sebagai jendela besar yang menghubungkan interior ke eksterior, menunjukkan aktivitas di perpustakaan ke kota dan juga mengambil lanskap sekitarnya, membawa vitalitas ke atmosfer interior.

Di dalam gedung yang ada, tangga beton monumental dan rak-rak padat yang pernah menempati bagian tengah gedung, menciptakan sepasang ruang dengan ketinggian ganda yang digunakan untuk manula dan remaja. Pengenalan bahan alami, furnitur modern, dan partisi kaca membantu menghadirkan fluiditas, transparansi, dan rasa keintiman ke perpustakaan.

Berikut beberapa jenis ruangan yang ada di perpustakaan Pingtung Public Library ini:

- a. **Ruang baca:** Ruang ini biasanya terletak di lantai pertama dan berisi meja dan kursi untuk membaca dan belajar. Beberapa buku juga tersedia di ruangan ini.
- b. **Ruang khusus:** Perpustakaan Umum Pingtung memiliki beberapa ruang khusus yang dapat digunakan untuk kegiatan seperti rapat, presentasi, atau seminar.
- c. **Ruang anak-anak:** Terdapat ruang khusus untuk anak-anak yang menyediakan buku-buku cerita dan mainan edukatif untuk mereka.
- d. **Ruang multimedia:** Ruang ini berisi komputer dan perangkat multimedia lainnya untuk digunakan oleh pengunjung yang ingin mengakses informasi digital atau menonton video.
- e. **Ruang koleksi khusus:** Terdapat beberapa ruang yang dikhususkan untuk koleksi khusus seperti arsip, karya seni, dan buku langka.
- f. **Ruang pameran:** Perpustakaan Umum Pingtung sering mengadakan pameran seni dan budaya di ruang pameran khusus yang terletak di gedung perpustakaan.
- g. **Ruang istirahat:** Terdapat ruang istirahat yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat sejenak dari aktivitas membaca dan belajar.

Itulah beberapa jenis ruangan yang dapat ditemukan di Pingtung Public Library. Semua ruangan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang berbeda dan menawarkan lingkungan yang nyaman dan



kondusif.

## 2. Library and Seminar Centre BOKU Vienna



Gambar 2. 8 Tampak Exterior Library And Seminar Center BOKU sumber

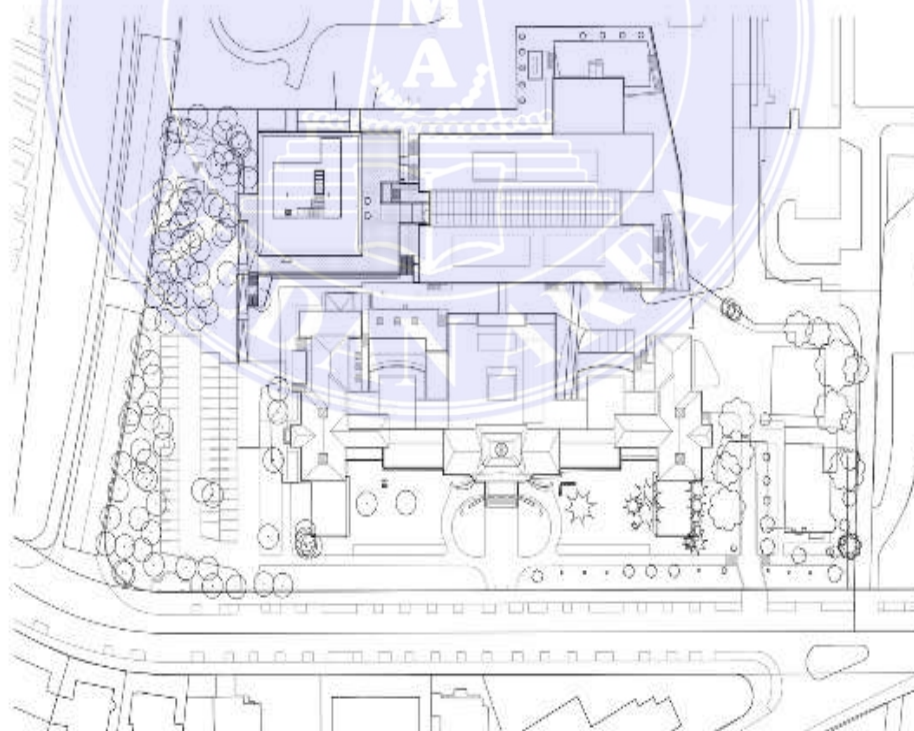


Gambar 2. 9 Tampak Interior Library And Seminar Center BOKU sumber

Lokasi Perpustakaan dan Pusat Seminar terletak di Peter Jordan Strabe 82, 1190 Wien, Austria, seluas kurang lebih 3.000 m<sup>2</sup> dengan ketinggian empat lantai. Bangunan ini dirancang oleh Baumschlager Hutter Partners dari studio arsitek SWAP dan awalnya dibangun pada tahun 1896, mengalami renovasi pada tahun 2016. Di perpustakaan ini, perpaduan elemen kayu dan sistem struktur menciptakan suasana yang terintegrasi dengan ruang eksterior. Selain itu, desainnya menggabungkan banyak bukaan besar untuk menghadirkan cahaya alami yang cukup, memfasilitasi lingkungan yang nyaman untuk aktivitas belajar dan bekerja.

Desainnya berfungsi sebagai contoh pendekatan arsitektural dalam

mengatasi pentingnya aspek historis dan fungsional perpustakaan. Renovasi bangunan baru-baru ini membangun rasa koneksi dan koherensi struktural. Dengan bentuk kubik, ruang struktur menghadap ke taman hijau, mendorong interaksi dengan alam untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan bekerja yang menyegarkan dan menyenangkan. Suasana ini semakin ditingkatkan melalui penggabungan elemen kayu dan pencahayaan alami yang cukup. Ruang yang menjembatani kesenjangan antara interior dan eksterior berfungsi sebagai area publik yang sebagian besar digunakan untuk fungsi seperti tangga, relaksasi, membaca, dan lainnya. Ruang ini bertindak sebagai transisi interaktif menuju lanskap luar ruangan, mendorong hubungan yang lebih menarik dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2. 10 Layout Plan Library And Seminar Center BOKU sumber

Ruang publik di dalam perpustakaan meliputi fasilitas seperti area



pameran, kafe, toko buku, ruang diskusi kelompok, ruang belajar, area restorasi buku-buku tua, dan lainnya. Beberapa area publik yang terbentang di lantai yang berbeda dirancang untuk meningkatkan koneksi spasial dan sirkulasi antara ruang interior dan eksterior.

Perpustakaan dan Pusat Seminar BOKU Vienna menawarkan berbagai jenis ruangan untuk keperluan akademik dan penelitian. Beberapa ruangan yang umum tersedia adalah:

- a. **Ruang Belajar:** Ini adalah ruang pribadi yang dirancang untuk belajar individu atau kelompok kecil. dilengkapi dengan meja, kursi, dan rak untuk buku dan bahan belajar lainnya.
- b. **Ruang Baca:** Kamar ini ditujukan untuk tujuan membaca dan penelitian. Memiliki pengaturan tempat duduk yang nyaman, meja, dan cahaya alami untuk menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar.
- c. **Ruang Seminar:** Ini adalah ruang yang dirancang untuk pembelajaran dan diskusi kelompok. dilengkapi dengan peralatan audiovisual, proyektor, dan peralatan lain yang diperlukan untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan kuliah.
- d. **Ruang Konferensi:** Kamar ini ideal untuk pertemuan, konferensi, dan rapat yang lebih besar. Mereka dilengkapi dengan peralatan audiovisual canggih dan dapat menampung lebih banyak orang.

Secara keseluruhan, Perpustakaan dan Pusat Seminar BOKU Wina

menawarkan berbagai ruangan yang memenuhi beragam kebutuhan komunitas akademik dan penelitian.

Bentuk bangunan yang sederhana tanpa hiasan hiasan menciptakan kesan kesederhanaan dan minimalis, namun tetap mempertahankan kesan keagungan. Bentuk kubus yang monoton, diperkaya dengan penggunaan elemen kayu secara struktural, dipadukan dengan fasad transparan yang menampilkan kulit kaca. Warna elemen kayu juga menyatu dengan interior perpustakaan, menghiasi dinding, kolom, dan lantai. Hal ini selaras dengan rangkaian perabot interior yang berbagi palet warna kayu, memastikan ruangan tetap alami, hangat, dan mengundang, menghindari kesan monoton.

### **3. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis**

Berdasarkan studi banding dalam tema yang serupa, dapat disimpulkan bahwa penerapan tema arsitektur Neo-Vernakular dalam perancangan Perpustakaan Mandailing Natal dapat menghasilkan aspek-aspek sebagai berikut: a. Pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami. b. Pemilihan material harus diselaraskan dengan lingkungan sekitar untuk saling melengkapi, seperti menggunakan material kaca untuk memberikan pemandangan dari dalam ke luar bangunan. c. Penciptaan ruang fungsional dan desain furnitur yang sesuai untuk perpustakaan, termasuk rak buku dengan area baca dan kursi taman. d. Desain digunakan untuk menyampaikan pesan kesederhanaan, seperti menggunakan tata letak persegi dan bentuk bangunan seperti kubus. Selain itu, menggunakan material lokal secara sederhana, seperti kaca dan beton

bertulang, dapat lebih hemat biaya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan tema arsitektur Neo-Vernakular dalam perancangan Perpustakaan Mandailing Natal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebudayaan masyarakat. Arsitektur Neo-Vernakular dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, bahan bangunan yang tersedia, dan cerminan dari budaya lokal. Ia juga menganut peraturan daerah dan prinsip-prinsip budaya lokal, yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan antara arsitektur, alam, dan lingkungan.

## **II.3 Tinjauan Perpustakaan**

### **1. Defenisi/Pengertian Perpustakaan**

Perpustakaan adalah suatu tempat atau ruangan yang didesain untuk menyimpan dan menyediakan koleksi buku, jurnal, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang dapat disimpan atau dibaca oleh pengunjungnya. Tujuan dari perpustakaan adalah untuk menyediakan akses kepada masyarakat dalam memperoleh informasi, pendidikan, hiburan, dan pengembangan diri. Perpustakaan dapat dikelola oleh berbagai instansi, seperti pemerintah, sekolah, universitas, organisasi, dan perusahaan. Koleksi yang tersedia di dalam perpustakaan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan media digital.

Menurut Sutarno NS, perpustakaan adalah ruangan, bangunan, atau

bagian dari bangunan yang berisi kumpulan buku yang ditata sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah mencari dan menggunakannya pada saat dibutuhkan. Adjat Sakri menjelaskan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun buku dan menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Larasati Milburga dkk. Mendefinisikan perpustakaan sebagai suatu unit kerja yang terdiri dari kumpulan bahan pustaka yang disimpan yang diorganisasikan secara sistematis dalam beberapa cara untuk digunakan terus-menerus oleh pengguna sebagai sumber informasi[9].

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan merawat koleksi buku dan bahan bacaan lainnya di suatu tempat tertentu. Tujuan dari perpustakaan ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses sumber informasi serta dapat berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian, serta menyediakan fasilitas bagi organisasi tertentu seperti perusahaan, lembaga penelitian, pusat informasi dan dokumentasi, dan lain sebagainya [10].

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan berperan penting dalam upaya membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berkualitas, serta berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan pendidikan di masyarakat secara umum.

## 2. Jenis-Jenis Perpustakaan

Berdasarkan skala kegiatan dan jangkauan pemakaiannya, serta jenis koleksi yang terdapat di dalamnya, perpustakaan diklasifikasikan menjadi 4 jenis sebagai berikut:<sup>[10]</sup> :

### a. Perpustakaan Umum

Perpustakaan didanai sebagian atau seluruhnya oleh masyarakat dan terbuka untuk umum tidak memandang usia, jenis kelamin, agama, ras, pekerjaan, dan faktor lainnya, serta memberikan layanan gratis kepada masyarakat.

### b. Perpustakaan Nasional

Lembaga bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan bahan pustaka yang terdapat di Indonesia.

### c. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebuah lembaga menyediakan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya untuk digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan staf akademik di sebuah perguruan tinggi.

### d. Perpustakaan Sekolah, Anak, dan Remaja

Sebuah lembaga menyediakan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya untuk digunakan oleh siswa, guru, dan staf sekolah dalam proses pembelajaran.

Dari hasil yang telah dijelaskan di atas maka perpustakaan yang

diusulkan merupakan jenis perpustakaan umum yang dapat mencakup semua jenis kelompok atau masyarakat di Mandailing Natal khususnya Kota Panyabungan dan sekitarnya. Perpustakaan yang dirancang oleh Mandarin Natal adalah perpustakaan yang dapat mencakup semua kelas sosial, pekerjaan yang berbeda, kelompok umur, terlepas dari kondisi kehidupan dan tingkat ekonomi.

### 3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Tujuan dari setiap perpustakaan adalah untuk membantu mencapai tujuan lembaga induknya. Namun, fungsi perpustakaan telah bergeser. Dahulu, perpustakaan hanya dianggap sebagai bangunan untuk menyimpan buku, namun kini perpustakaan berfungsi sebagai agen perubahan dan pusat budaya[11].

Menurut Pawit M. Yusuf (2005:4), perpustakaan sekolah memiliki lima fungsi umum:[10]:

- a. Fungsi informatif perpustakaan sekolah berupaya untuk menyediakan koleksi informasi relevan yang kaya yang memenuhi kepentingan guru dan siswa.
- b. Fungsi pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan sumber daya, fasilitas, dan koleksi yang membantu dalam proses pembelajaran.
- c. Fungsi kreatif, meski bukan fungsi utama, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan dan inspirasi.



- d. Fungsi kebudayaan, yang menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat budaya baca di masyarakat.
- e. Fungsi Riset, memungkinkan buku perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan penelitian cepat..

Dari kelima fungsi yang diacu tersebut, hanya mengimplementasikan beberapa saja dalam perancangan perpustakaan di Mandailing Natal. Fungsi yang akan diterapkan antara lain perpustakaan sebagai tempat informasi, pendidikan, kreativitas, kebudayaan, dan penelitian. Pelaksanaan fungsi tersebut diharapkan dapat menampung koleksi buku yang dapat menampung berbagai informasi, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta mengembangkan budaya yang ada di masyarakat Mandailing Natal melalui berbagai kegiatan.

### **II.3.1 Fasilitas Dan Kebutuhan Ruang**

Persyaratan pendirian perpustakaan umum yang tertuang dalam Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, kepegawaian, organisasi, dan manajemen perpustakaan. Standar tersebut berlaku untuk perpustakaan umum di tingkat kabupaten/kota dan ditegakkan melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 7 tentang Standar Perpustakaan Nasional. Standar ini menjadi pedoman bagi penulis dalam merancang proyek perpustakaan umum di Mandailing Natal[12].

Untuk memahami standar pengembangan Perpustakaan Umum tingkat kabupaten/kota berdasarkan Standar Perpustakaan Nasional

Tahun 2017 No. 699, dapat dicermati rincian sebagai berikut[12]:

1. Koleksi perpustakaan

- 1) Perpustakaan menyimpan bahan referensi, koleksi umum (bahan sirkulasi).
- 2) Koleksi perpustakaan mencakup disiplin ilmu berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- 3) Komposisi dan jumlah setiap koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.
- 4) Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

2. Sarana dan Prasarana

a. Lokasi/lahan

- 1) Perpustakaan terletak di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat.
- 2) Lahan perpustakaan dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah daerah kabupaten/kota, dengan status hukum yang jelas.

b. Gedung

- 1) Luas bangunan perpustakaan minimal 0,008 meter persegi per kapita dan bersifat permanen sehingga memungkinkan untuk pembangunan fisik yang berkelanjutan
- 2) Gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomi, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektivitas, dan efisiensi.

- 3) Gedung perpustakaan dilengkapi dengan tempat parkir, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.

c. Ruang perpustakaan

- 1) Ruang perpustakaan sekurang-kurangnya memiliki satu ruang koleksi, ruang baca dan ruang staf yang efektif, efisien dan estetis.
- 2) Setiap perpustakaan harus memiliki fasilitas penyimpanan koleksi, fasilitas akses informasi dan fasilitas layanan perpustakaan.
- 3) Fasilitas penyimpanan koleksi sekurang-kurangnya berupa perabot yang sesuai dengan bahan koleksi.

d. Sarana perpustakaan

- 1) Sarana akses informasi meliputi perabot, peralatan, dan cara pengambilan bahan pustaka dan informasi.
- 2) Fasilitas layanan perpustakaan sekurang-kurangnya berupa perabot dan peralatan yang sesuai dengan jenis layanan perpustakaan.

3. Kebutuhan ruang perpustakaan umum

Dalam sebuah perpustakaan umum, jenis ruangan yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan jenis layanan yang disediakan. Secara umum, ruangan yang dibutuhkan di sebuah perpustakaan kabupaten/ kota meliputi yang berikutt[10];

Tabel 2 Jenis Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota sumber

Jenis Ruang	Perpustakaan Kabupaten/Kota
ruang koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan perpustakaan umum.</li> <li>- Bahan pustaka dewasa.</li> <li>- Bahan perpustakaan anak.</li> <li>- Bahan pustaka referensi.</li> <li>- Ruang koleksi majalah dan surat kabar.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang koleksi majalah dan surat kabar</li> <li>- Ruang audiovisual.</li> </ul>

<p>ruang petugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang kepala pustakawan .</li> <li>- Ruang kantor administrasi.</li> <li>- Ruang pengelolaan bahan pustaka.</li> <li>- Ruang pengembangan koleksi.</li> <li>- Layanan, katalog, dan area penyimpanan.</li> </ul>
<p>ruang penunjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobi</li> <li>- Ruang pertemuan</li> <li>- Ruang pameran</li> <li>- Gudang</li> <li>- Toilet</li> <li>- Garasi untuk 4-8 mobil untuk bergerak.</li> <li>- Tempat parkir hingga 20 mobil.</li> </ul>

### II.3.2 Persyaratan Ruang

Perpustakaan umum di kabupaten/kota harus memenuhi persyaratan ruang yang wajib tersedia, yaitu:[10]:

1. **Ruang koleksi**, Mencakup sumber-sumber seperti koleksi cetak untuk masyarakat umum, remaja dan anak-anak, koleksi referensi, koleksi majalah dan surat kabar, serta koleksi audiovisual dan

perpustakaan digital.

2. **Ruang pemanfaatan koleksi**, Ruang baca dan area dengan tampilan mendengarkan dan sumber daya digital disediakan. Untuk perpustakaan umum yang menggunakan sistem akses terbuka, tidak perlu memisahkan penggunaan ruang koleksi dari koleksi itu sendiri.
3. **Ruang penunjang**, Terdiri dari toilet, gudang, lobi, ruang pameran, ruang konferensi untuk acara sampingan.
4. **Ruang kerja petugas**, Disesuaikan berdasarkan ukuran perpustakaan, anggota staf yang tersedia, dan jenis layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Semua persyaratan ruang tersebut perlu dipenuhi oleh perpustakaan umum di kabupaten Mandailing Natal agar masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dan dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari koleksi yang tersedia. Selain itu, perpustakaan yang memenuhi persyaratan ruang juga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengakses sumber daya perpustakaan.





Gambar 2. 11 Skema Tata Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota sumber

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### III.1 Lokasi Terpilih

Lokasi yang direncanakan untuk pembangun perpustakaan umum ini berada di Jalan. Trans Sumatera, Parbangunan, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Lokasi ini berada di area sekolah dan dekat dengan kantor bupati Mandailing Natal. Secara geografis, site perancangan perpustakaan Kabupaten Mandailing Natal



berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk

Gambar 3.1 Lokasi Site sumber

- Sebelah Timur : Jl. Trans Sumatera
- Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- Sebelah Barat : Lahan Kosong
- Luas Lahan : + 1,1 Ha ( $\pm 11.165 \text{ m}^2$ )
- Kontur : Datar
- KDB : 60%

Daerah Mandailing Natal yang terletak pada ketinggian antara 0-1.315 Rata-rata curah hujan di Kabupaten Mandailing Natal pada 2018 sebanyak 165 mm<sup>3</sup>. Curah hujan tertinggi mencapai 320 mm<sup>3</sup> pada bulan Desember dan yang terendah terjadi pada bulan Juli yang hanya 25 mm<sup>3</sup> meter di atas permukaan laut mengakibatkan suhunya berkisar antara 230C sampai 320C dengan kelembaban antara 80 – 85 persen.

### III.2 Tahap Perancangan

Tahap desain dilakukan dengan menganalisis desain, kemudian merumuskan konsep desain, dan dilanjutkan dengan implementasi desain.

### III.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui observasi lapangan kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan dalam proses perancangan. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif, mengumpulkan data, mengidentifikasi masalah secara bergantian dan menghubungkannya dengan faktor pendukung. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan dasar

pengembangan program yang menjadi dasar pertimbangan perencanaan fisik bangunan. Data yang digunakan terbagi dalam dua kategori:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, bisa berupa observasi langsung, studi banding, wawancara, dll.:

#### **A. Survei lapangan**

Survei lapangan dilakukan di Jalan. Trans Sumatera, Parbangunan, Kec. Panyabungan. Tujuannya adalah untuk menyelidiki dan mengumpulkan fakta langsung tentang situs yang digunakan dalam proses perencanaan. Melalui survei langsung ini diharapkan diperoleh data tentang:

Bentuk dan ukuran

- Topografi
- Klimatologi
- Batasan
- Vegetasi
- Drainase
- Akses
- Sarana dan prasarana

#### **B. Studi Banding**

Studi banding dengan perpustakaan umum sebagai obyek penelitian. Studi banding ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam proses perencanaan. Metode studi banding adalah menganalisis proyek atau

bangunan yang ada. Dalam studi banding fokusnya adalah pada pola ruang, penggunaan ruang, sirkulasi dan amenities yang tersedia di dalam bangunan.

### **C. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pengguna yang relevan, yaitu pengguna perpustakaan umum, termasuk siswa, mahasiswa, masyarakat umum dan seluruh staf perpustakaan umum. Tujuan wawancara adalah untuk menjangkau pendapat tentang bagaimana merancang perpustakaan umum yang baik dan nyaman untuk semua pengguna.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder mengacu pada data yang ada yang berfungsi sebagai titik referensi dari sumber otoritatif. Perancangan perpustakaan umum ini membutuhkan data sekunder berupa survey literatur dan peraturan dari Kota Panyabungan. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung (melalui internet, majalah, buku, peraturan pemerintah, terbitan berkala, dll). Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah dengan survey literatur. Survei literatur digunakan untuk mendapatkan data dan teori yang relevan dengan perpustakaan umum, serta teori dan penerapan topik arsitektur perilaku. Data dan teori diperoleh dari sumber sekunder seperti Peraturan Standar Nasional Indonesia, Standar Perpustakaan Umum, Majalah, Buku dan Internet.



petugas kebersihan dan ditampung bak sampah melalui pipa shaft.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Perpustakaan daerah di Mandailing Natal saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pelajar. Kurangnya fasilitas, koleksi buku yang tidak lengkap, layanan yang lambat, dan desain arsitektur yang tidak menarik menjadi faktor utama. Pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dapat menjadi solusi untuk merancang perpustakaan yang selaras dengan adat istiadat dan budaya Mandailing Natal. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya perpustakaan dengan fasilitas lengkap dan nyaman, namun tetap menjunjung tinggi nilai sejarah lokal.

#### **SARAN**

Membangun perpustakaan daerah baru di Panyabungan dengan menerapkan arsitektur Neo-Vernakular dan perpustakaan daerah perlu meningkatkan kualitas layanannya, seperti dengan menyediakan koleksi buku yang lebih lengkap, meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan, dan mendesain perpustakaan dengan lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] SNI, *Standar Nasional Perpustakaan*. 2011.
- [2] P. Putra, P. Mandailing, S. M. Natal, J. Prof, A. Hakim, and N. Panyabungan, "Abdimas Galuh EMPOWERMENT OF MANDAILING NATAL YOUTHS," vol. 4, no. September, pp. 623–631, 2022.
- [3] BPS, *Statistik Daerah Kabupaten Mandailing Natal*. 2022.
- [4] L. U. Aldin Fatih, A. Hadi Prabowo, "Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Sriwedari Surakarta," *J. Agora*, vol. 17, no. 2, pp. 98–103, 2019.
- [5] Tobramangguna and A. W. Saidi, "Unsur-unsur Neo-vernakular pada Masjid Agung Nurul Huda, Sumbawa Besar," *J. Tek. Gradien*, pp. 70–82, 2020, [Online]. Available: <https://www.ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/view/506%0Ahttps://www.ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/download/506/477>
- [6] C. Widi and L. Prayogi, "Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan," *J. Arsit. Zo.*, vol. 3, no. 3, pp. 282–290, 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i3.23761.
- [7] A. W. Saidi *et al.*, "Penerapan Tema Neo Vernakular pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali," *Gradien*, vol. 11, no. 2, pp. 136–145, 2019.
- [8] A. Nugraha and S. Astuti, "Penerapan neo vernacular terhadap bentuk massa bangunan hotel di kawasan wisata mandeh," vol. 2, no. 1, pp. 6–11, 2021.
- [9] J. Brier and lia dwi jayanti, *PERPUSTAKAAN, MANFAAT, KELEBIHAN DAN KEKURANGAN*, vol. 21, no. 1. 2020. [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

- [10] R. Ariana, *PEDOMAN TATA RUANG DAN PERABOT PERPUSTAKAAN UMUM*. 2016.
- [11] Y. Winoto and U. Padjadjaran, *DASAR-DASAR PELAYANAN PERPUSTAKAAN*, no. October. 2021.
- [12] I. Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kab / Kota, Kecamatan, Desa / Kelurahan*. 2019.



## LAMPIRAN

RUANG PELAYANAN UMUM PERPUSTAKAAN						
Sub Ruang	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Lobby	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 500 = 600	DA	500 (10% dari total pengunjung 5000 orang)	1	780 m <sup>2</sup>
	Total	600				
	30% sirkulasi	180				
Ruang Informasi	Orang: 2.4 m <sup>2</sup>	2.4 x 3 = 7.2	PLSN	3	1	14.5 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 3 = 2.88	AP	3		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 3 = 1.08	AP	3		
	Total	103.52				
	30% sirkulasi	3.34				
R. Fotokopi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 10 = 12	DA	2	1	134.57 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP			
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72	AP			
	Mesin fotokopi : 5.65 x 7.6 = 42.92	42.92 x 2 = 85.88	AP			
	Lemari penyimpanan : 3 x 0.5 = 1.5	1.5 x 2 = 3	AP			
	Total	103.52				
	30% sirkulasi	31.05				
Loker Room	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	DA	100	1	159.38 m <sup>2</sup>
	1 Rak Loker : 5 Tingkat	100 : 5 = 20 Rak	AP			
	Rak Loker : 0.3 x 0.46 = 0.13	0.13 x 20 = 2.6	AP			
	Total	122.6				
	30% Sirkulasi	36.78				
<b>Total Jumlah</b>						<b>1088 m<sup>2</sup></b>

RUANG PELAYANAN REMAJA DAN DEWASA						
Sub Ruang	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Ruang Katalog	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 3 = 3.6 m <sup>2</sup>	DA	3	1	10.34 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 3 = 2.88	AP	3		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 3 = 1.08	AP	3		
	Rak kecil : 0.4 x 1 = 0.4	0.4 x 1 = 0.4	AP	1		
	Total	7.96				
	30% sirkulasi	2.38				
Ruang Baca	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 500 = 600	DA	500 (10% dari total pengunjung 5000 orang)	1	2.405 m <sup>2</sup>
	Meja dan kursi : 2.5	2.5 x 500 = 1.250	AP	500		
	Total	1.850				
	30% sirkulasi	555				
Ruang Petugas	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 6 = 7.2 m <sup>2</sup>	DA	6	1	21.21 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 6 = 5.76	AP	6		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 6 = 2.16	AP	6		
	Rak arsip : 0.4 x 1 = 0.4	0.4 x 3 = 1.2	AP	3		
	Total	16.32				
	30% sirkulasi	4.89				
Ruang Diskusi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 50 = 60	DA	50	1	163.8 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 50 = 48	AP			
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 50 = 18	AP			
	Total	126				
	30% sirkulasi	37.8				
Ruang Komputer	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 50 = 60	DA	50	1	163.8 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 50 = 48	AP			
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 50 = 18	AP			
	Total	126				
	30 % sirkulasi	37.8				
Ruang Koleksi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 500 = 600	DA	500	1	783.5 m <sup>2</sup>
	1 buku : 1 cm	3000 buku = 3000 cm	AP	3000 buku		
	1 rak : 5 tingkat	3000 : 5 = 600 buku	AP			
		600 buku = 600 cm = 6 m = 6 rak				
	Rak buku : 1 x 0.45 = 0.45	0.45 x 6 = 2.7	AP	6 rak		
	Total	602.7				
	30 % sirkulasi	180.81				
<b>Total Jumlah</b>						<b>3.548 m<sup>2</sup></b>

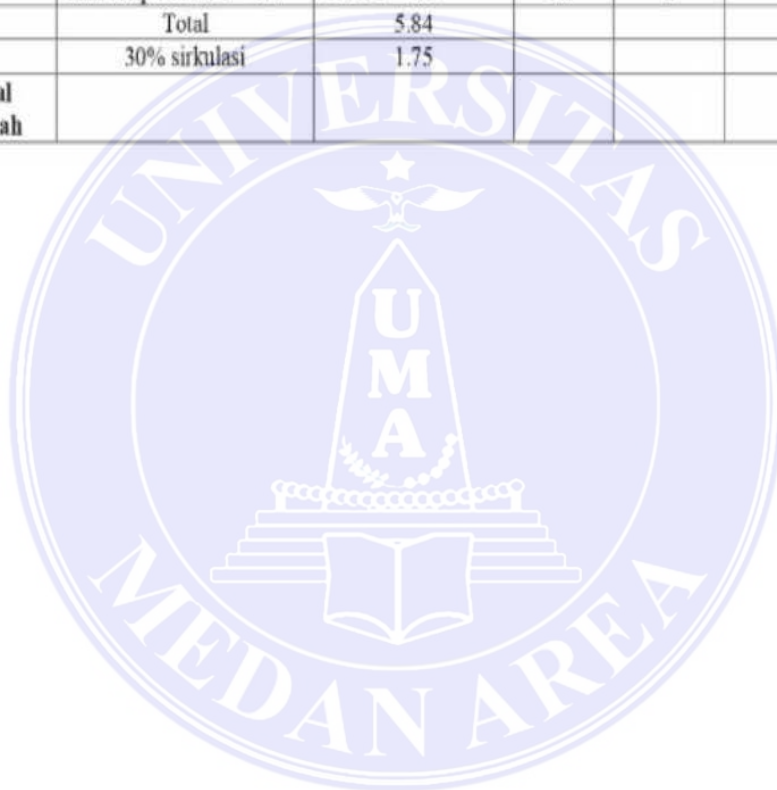


RUANG PELAYANAN PERIODIKAL						
Sub Ruang	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Ruang Koleksi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	DA	100 Orang	1	158.92 m <sup>2</sup>
	1 koleksi : 1 cm	1000 koleksi = 1000 cm	AP	1000 Koleksi		
	1 rak : 2 tingkat	1000 : 2 = 500 koleksi	AP			
		500 koleksi = 500 cm = 5 m = 5 rak				
	Rak buku : 1 x 0.45 = 0.45	0.45 x 5 = 2.25	AP			
	Total	122.25				
	30 % sirkulasi	36.67				
Ruang Baca	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	DA	100	1	481 m <sup>2</sup>
	Meja dan kursi : 2.5	2.5 x 100 = 250	AP			
	Total	370				
	30 % sirkulasi	111				
Ruang Komputer	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 10 = 12	DA	10	1	32.76 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 10 = 9.6	AP			
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 10 = 3.6	AP			
	Total	25.2				
	30 % sirkulasi	7.56				
Ruang Petugas	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 2 = 2.4	DA	2	1	7.59 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP	2		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72	AP	2		
	Rak arsip : 0.4 x 1 = 0.4	0.4 x 2 = 0.8	AP	2		
	Total	5.84				
	30 % sirkulasi	1.75				
<b>Total Jumlah</b>						<b>680 m<sup>2</sup></b>

RUANG PELAYANAN REFERENSI						
Sub Ruang	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Ruang Koleksi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	DA	100 orang	1	158.92 m <sup>2</sup>
	1 koleksi : 1 cm	1000 koleksi = 1000 cm	AP	1000 koleksi		
	1 rak : 2 tingkat	1000 : 2 = 500 koleksi	AP			
		500 koleksi = 500 cm = 5 m = 5 rak				
	Rak buku : 1 x 0.45 = 0.45	0.45 x 5 = 2.25	AP			
	Total	122.25				
	30 % sirkulasi	36.67				
Ruang Baca	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	DA	100	1	481 m <sup>2</sup>
	Meja dan kursi : 2.5	2.5 x 100 = 250	DA			
	Total	370				
	30 % sirkulasi	111				
Ruang Diskusi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 50 = 60	DA	50	1	163.8 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 50 = 48	AP			
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 50 = 18	AP			
	Total	126				
	30 % sirkulasi	37.8				
Ruang Studi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 50 = 60	DA	50	1	228.8 m <sup>2</sup>
	Meja dan kursi : 2.32	2.32 x 50 = 116	AP			
	Total	176				
	30 % sirkulasi	52.8				
Ruang Petugas	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 2 = 2.4	DA	2	1	7.59 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP	2		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72	AP	2		
	Rak arsip : 0.4 x 1 = 0.4	0.4 x 2 = 0.8	AP	2		
	Total	5.84				
	30 % sirkulasi	1.75				
<b>Total Jumlah</b>						<b>1.040 m<sup>2</sup></b>

PELAYANAN ANAK-ANAK						
Sub Ruang	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Loker room	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 50 = 60	DA	100	1	80.9 m <sup>2</sup>
	1 rak loker : 3 tingkat	50 : 3 = 17 rak	AP			
	Rak loker : 0.3 x 0.46 = 0.13	0.13 x 17 = 2.21	AP			
	Total	62.21				
	30 % sirkulasi	18.6				
Ruang informasi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 3 = 3.6	DA	3	1	9.8 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 3 = 2.88	AP	3		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 3 = 1.08	AP	3		
	Total	7.56				
	30 % sirkulasi	2.26				
Ruang Katalog	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 3 = 3.6 m <sup>2</sup>	DA	3	1	10.34 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 3 = 2.88	AP	3		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 3 = 1.08	AP	3		
	Rak kecil : 0.4 x 1 = 0.4	0.4 x 1 = 0.4	AP	1		
	Total	7.96				
	30% sirkulasi	2.38				
Ruang Kelompok	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 60 = 72	DA	60		128.44 m <sup>2</sup>
	1 meja : 6 kursi	60 : 6 = 10	AP			
	Meja : 1.2 x 0.6 = 0.72	0.72 x 10 = 7,2	AP			
	Kursi : 0.4 x 0.4 = 0.16	0.16 x 60 = 9,6	AP			
	Total	98,8				
	30% sirkulasi	29,65				
Ruang Cerita	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 30 = 36	PLSN	60	1	67,70 m <sup>2</sup>
	1 meja : 6 kursi	36 : 6 = 6				
	Meja : 1.2 x 0.6 = 0.72	0.72 x 6 = 4,32	AP	3		
	Kursi : 0.4 x 0.4 = 0.16	0.16 x 36 = 5,76	AP	3		
	Total	52,08				
	30% sirkulasi	15,62				
Ruang Baca	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	PLSN	100	1	290,26 m <sup>2</sup>
	1 meja : 2 kursi	120 : 2 = 60				
	Meja : 0.5 x 0.8 = 0.4	0.4 x 60 = 24	AP			
	Kursi : 0.4 x 0.4 = 0.16	0.16 x 120 = 19,2	AP			
	Total	223,2				
	30% sirkulasi	66,96				
Ruang Koleksi	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 100 = 120	DA	100 Orang	1	161,7 m <sup>2</sup>
(Koleksi Buku Pelajaran)	1 koleksi : 1 cm	2000 koleksi = 2000 cm	AP	2000 koleksi		
	1 rak : 2 tingkat	2000 : 2 = 1000 koleksi				
		1000 koleksi = 1000 cm = 10 m = 10 rak				
	Rak buku : 1 x 0.45 = 0.45	0.45 x 10 = 4.5	AP			

	Total	124.5				
	30% sirkulasi	37,2				
Ruang Audio Visual	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 30 = 36$	DA	30		$60.84 \text{ m}^2$
	Meja : $0.5 \times 0.4 = 0.2$	$0.2 \times 30 = 6$				
	Kursi : $0.4 \times 0.4 = 0.16$	$0.16 \times 30 = 4.8$				
	Total	46.8				
	30% sirkulasi	14.04				
Ruang Petugas	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 2 = 2.4$	DA	2	1	$7.59 \text{ m}^2$
	Meja : $1.2 \times 0.8 = 0.96$	$0.96 \times 2 = 1.92$	AP	2		
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 2 = 0.72$	AP	2		
	Rak arsip : $0.4 \times 1 = 0.4$	$0.4 \times 2 = 0.8$	AP	2		
	Total	5.84				
	30% sirkulasi	1.75				
<b>Total Jumlah</b>						<b><math>818 \text{ m}^2</math></b>





TOILET						
TOILET PRIA						
Sub Ruang	Standar Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Toilet	Wc : $0.4 \times 0.7 = 0.28 \text{ m}^2$	$0.28 \times 1 \text{ unit} = 0.28 \text{ m}^2$	DA	1	5	$2.24 \times 5 =$
	Bak : $0.5 \times 0.5 = 0.25 \text{ m}^2$	$0.25 \times 1 \text{ unit} = 0.25 \text{ m}^2$	DA	1		$11.2 \text{ m}^2$
	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 1 = 1.2$	DA	1		
	Total	1.73				
	30% sirkulasi	0.51				
Ruang Urinoir	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 5 = 6$	DA	5		$12.03 \text{ m}^2$
	Urinoir : $0.6 \times 0.9 = 0.54$	$0.54 \times 5 = 2.7$	DA	5		
	Wastafel : $0.62 \times 0.9 = 0.56$	$0.56 \times 1 = 0.56$	DA	1		
	Total	9.26				
	30% sirkulasi	2.77				
Total						$23.23 \text{ m}^2$
TOILET WANITA						
Toilet	Wc : $0.4 \times 0.7 = 0.28 \text{ m}^2$	$0.28 \times 1 \text{ unit} = 0.28 \text{ m}^2$	DA	1	5	$2.24 \times 5 =$
	Bak : $0.5 \times 0.5 = 0.25 \text{ m}^2$	$0.25 \times 1 \text{ unit} = 0.25 \text{ m}^2$	DA	1		$11.2 \text{ m}^2$
	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 1 = 1.2$	DA	1		
	Total	1.73				
	30% sirkulasi	0.51				
Ruang Bersih	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 5 = 6$	DA	5		$9.25 \text{ m}^2$
	Wastafel : $0.62 \times 0.9 = 0.56$	$0.56 \times 2 = 1.12$	DA	2		
	Total	7.12				
	30% sirkulasi	2.13				
Total						$20.45 \text{ m}^2$
<b>Total Jumlah</b>						<b><math>44 \text{ m}^2</math></b>



RUANG PENUNJANG						
Sub Ruang	Standard Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Mushola	Orang: 2 m <sup>2</sup>	2 x 50 = 100	DA	50	1	130 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	30				
Ruang Seminar	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 200 = 120	DA	100	1	212,16 m <sup>2</sup>
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 120 = 43,2	AP	200		
	Total	163,2				
	30 % sirkulasi	48,96				
Ruang Proyektor/ Pemutaran	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 2 = 2.4	DA	2	3	6.55 x 3 = 19.65 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP	2		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72	AP	2		
	Total	5.04				
	30 % sirkulasi	1.51				
Ruang Penata Suara Dan Lampu	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 2 = 2.4	DA	2	3	6.55 x 3 = 19.65 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP	2		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72	AP	2		
	Total	5.04				
	30 % sirkulasi	1.51				
Gudang	Orang: 3 m <sup>2</sup>	3 x 2 = 6	DA	1		7.8 m <sup>2</sup>
	Total	6				
	30 % sirkulasi	1.8				
Ruang Tunggu	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 2 = 2.4	DA	2	1	6.55 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP	2		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72	AP	2		
	Total	5.04				
	30 % sirkulasi	1.51				
Bioskop Mini	Orang: 1.6 m <sup>2</sup>	1.6 x 50 = 80	DA	50		192.4 m <sup>2</sup>
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 50 = 18	AP	50		
	Panggung					
	Orang: 2 m <sup>2</sup>	2 x 25 = 50	DA	25		
	Total	148				

	30 % sirkulasi	44.4				
Ruang Mini Teater	Orang: $1.6 \text{ m}^2$	$1.6 \times 50 = 80$	DA	50		$192.4 \text{ m}^2$
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 50 = 18$	AP	50		
	Panggung					
	Orang: $2 \text{ m}^2$	$2 \times 25 = 50$	AP	25		
	Total	148				
	30 % sirkulasi	44.4				
Atm Center	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 5 = 6$	AP	5	1	$20.8 \text{ m}^2$
	Mesin atm : $2 \text{ m}^2$	$2 \times 5 = 10$	AP	5		
	Total	16				
	30 % sirkulasi	4.8				
Toko Buku	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 20 = 24$	DA	20	1	$35.84 \text{ m}^2$
	Rak : $1 \times 0.45 = 0.45$	$0.45 \times 5 = 2.25$	AP	5		
	Meja kasir : $1.2 \times 0.8 = 0.96$	$0.96 \times 1 = 0.96$	AP	1		
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 1 = 0.36$	AP	1		
	Total	27.57				
	30 % sirkulasi	8.27				
<b>Total Jumlah</b>						<b><math>837 \text{ m}^2</math></b>
<b>CAFE (CAFETARIA)</b>						
Sub Ruang	Standar Ruang ( $\text{m}^2$ )	Perhitungan ( $\text{m}^2$ )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas ( $\text{m}^2$ )
Ruang Makan	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 100 = 120$	DA	100	1	$266.5 \text{ m}^2$
	1 meja : 4 kursi	$100 : 4 = 25$				
	Meja : $1.2 \times 0.8 = 0.96$	$0.96 \times 25 = 24$				
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 100 = 36$				
	Total	205				
	30% sirkulasi	61.5				
Dapur	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$3 \times 4 = 12$	AP	4	1	$21.58 \text{ m}^2$
	Meja dapur dan wastafel : $2 \times 0.8 = 1.6$	$1.6 \times 1 = 1.6$	AP	1		
	Kulkas : $1.5 \times 1 = 1.5$	$1.5 \times 2 = 3$	AP	2		
	Total	16.6				
	30% sirkulasi	4.98				
Ruang Cuci	Orang: $3 \text{ m}^2$	$3 \times 2 = 6$	AP	2	1	$7.8 \text{ m}^2$
	Total	6				
	30% sirkulasi	1.8				
Display Makanan	Orang: $1.2 \text{ m}^2$	$1.2 \times 10 = 12$	AP	10	1	$17.68 \text{ m}^2$

	Rak makanan : $1 \times 0.4 = 0.4$	$0.4 \times 4 = 1.6$	AP	1		
	Total	13.6				
	30% sirkulasi	4.08				
Kasir	Orang: $3 \text{ m}^2$	$3 \times 2 = 6$	AP	2	1	$11.23 \text{ m}^2$
	Meja : $1.2 \times 0.8 = 0.96$	$0.96 \times 2 = 1.92$	AP			
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 2 = 0.72$				
	Total	8.64				
	30% sirkulasi	2.59				
<b>Total Jumlah</b>						<b><math>336 \text{ m}^2</math></b>



RUANG PENGELOLA						
RUANG KEPALA PERPUSTAKAAN						
Sub Ruang	Standard Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Ruang Tunggu	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 2 = 2.4	DA	2	1	6.55 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 2 = 1.92	AP	2		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 2 = 0.72		2		
	Total	5.04				
	30 % sirkulasi	1.51				
Ruang Kerja	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 1 = 1.2	DA	1	1	8.89 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.5 x 0.8 = 1.2	1.2 x 1 = 1.2	AP	1		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 1 = 0.36	AP	1		
	Rak lemari buku : 1.44	1.44 x 2 = 2.88	AP	2		
	Filling kabinet : 1.2	1.2 x 1 = 1.2	AP	1		
	Total	6.84				
	30 % sirkulasi	2.05				
Toilet	Wc : 0.4 x 0.7 = 0.28 m <sup>2</sup>	0.28 x 1 unit = 0.28 m <sup>2</sup>	DA	1	1	2.24 m <sup>2</sup>
	Bak : 0.5 x 0.5 = 0.25 m <sup>2</sup>	0.25 x 1 unit = 0.25 m <sup>2</sup>	AP	1		
	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 1 = 1.2	DA	1		
	Total	1.73				
	30 % sirkulasi	0.51				
Ruang Tamu	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 6 = 7.2	DA	6	1	21.84 m <sup>2</sup>
	Set sofa 6 kursi : 3 x 3.2 = 9.6	9.6 x 1 = 9.6	AP	1		
	Total	16.8				
	30 % sirkulasi	5.04				
<b>Total Jumlah</b>						<b>39.52 m<sup>2</sup></b>
Ruang Sekretaris	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 1 = 1.2	DA	1	1	4.83 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 1 = 0.96	AP	1		



	Filling kabinet : 1.2	$01.2 \times 4 = 4.8$		2		
	Total	17.76				
	30 % sirkulasi	5.32				
Ruang Rapat	Orang: 2 m <sup>2</sup>	$2 \times 15 = 30$	DA	15	1	39 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	9				
Ruang Arsip	Orang: 3 m <sup>2</sup>	$3 \times 2 = 6$	DA	2		14.82 m <sup>2</sup>
	Lemari arsip : 1.08 m <sup>2</sup>	$1.08 \times 5 = 5.4$	AP	5		
	Total	11.4				
	30 % sirkulasi	3.42				
<b>RUANG BIDANG PUSTAKAWAN</b>						
Ruang Kasubbid	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	$1.2 \times 3 = 3.6$	DA	1 ketua & 2 tamu	1	12.79 m <sup>2</sup>
	Meja : $1.2 \times 0.8 = 0.96$	$0.96 \times 1 = 0.96$	AP	1		
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 1 = 0.36$	AP	1		
	Filling kabinet : 1.2	$1.2 \times 1 = 1.2$	AP	4		
	Sofa 3 dudukan : $1.8 \times 0.85 = 1.53$	$1.53 \times 1 = 1.53$				
	Meja tamu : $1 \times 0.75 = 0.75$	$0.75 \times 1 = 0.75$	AP	1		
	Total	9.84				
	30 % sirkulasi	2.95				
Ruang Staff	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	$1.2 \times 4 = 4.8$	DA	4	1	23.08 m <sup>2</sup>
	Meja : $1.2 \times 0.8 = 0.96$	$0.96 \times 4 = 3.84$	AP	4		
	Kursi : $0.6 \times 0.6 = 0.36$	$0.36 \times 4 = 1.44$	AP	4		
	Rak lemari buku : 1.44	$1.44 \times 2 = 2.88$	AP	2		
	Filling kabinet : 1.2	$01.2 \times 4 = 4.8$		2		
	Total	17.76				
	30 % sirkulasi	5.32				
Ruang Arsip	Orang: 3 m <sup>2</sup>	$3 \times 2 = 6$	DA	2		14.82 m <sup>2</sup>
	Lemari arsip : 1.08 m <sup>2</sup>	$1.08 \times 5 = 5.4$	AP	5		



	Total	11.4				
	30 % sirkulasi	3.42				
<b>RUANG BIDANG ENGINEER (TEKNISI)</b>						
Ruang Kasubbid	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 3 = 3.6	DA	1 ketua & 2 tamu	1	12.79 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 1 = 0.96	AP	1		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 1 = 0.36	AP	1		
	Filling kabinet : 1.2	1.2 x 1 = 1.2	AP	4		
	Sofa 3 dudukan : 1.8 x 0.85 = 1.53	1.53 x 1 = 1.53				
	Meja tamu : 1 x 0.75 = 0.75	0.75 x 1 = 0.75	AP	1		
	Total	9.84				
	30 % sirkulasi	2.95				
Ruang Staff	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 4 = 4.8	DA	4	1	23.08 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 4 = 3.84	AP	4		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 4 = 1.44	AP	4		
	Rak lemari buku : 1.44	1.44 x 2 = 2.88	AP	2		
	Filling kabinet : 1.2	0.1.2 x 4 = 4.8		2		
	Total	17.76				
	30 % sirkulasi	5.32				
Ruang Komputer	Orang: 1.2 m <sup>2</sup>	1.2 x 3 = 3.6	DA	3	1	7.22 m <sup>2</sup>
	Meja : 1.2 x 0.8 = 0.96	0.96 x 3 = 2.88	AP	3		
	Kursi : 0.6 x 0.6 = 0.36	0.36 x 3 = 1.08	AP	3		
	Rak arsip : 0.4 x 1 = 0.4	0.4 x 1 = 0.4	AP	1		
	Total	5.56				
	30 % sirkulasi	1.66				
Ruang Arsip	Orang: 3 m <sup>2</sup>	3 x 2 = 6	DA	2		14.82 m <sup>2</sup>
	Lemari arsip : 1.08 m <sup>2</sup>	1.08 x 5 = 5.4	AP	5		

	Total	11.4				
	30 % sirkulasi	3.42				
<b>Total Jumlah</b>						<b>233 m<sup>2</sup></b>

RUANG SERVICE						
Sub Ruang	Standard Ruang (m <sup>2</sup> )	Perhitungan (m <sup>2</sup> )	Sumber	J. Pengguna	J. Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
Security Room	Orang: 4.8 m <sup>2</sup>	4.8 x 2 = 9.6	DA	2	2	12.48 x 2 = 24.96 m <sup>2</sup>
	Total	9.6				
	30 % sirkulasi	2.88				
RUANG ME						
Ruang Genset	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 1 = 9	AP	1	1	11.7 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	2.7				
Ruang Trafo	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 1 = 9	AP	1	1	11.7 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	2.7				
Panel Listrik	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 1 = 9	AP	1	1	11.7 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	2.7				
Ruang Mesin AC	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 1 = 9	AP	1	1	11.7 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	2.7				
Ruang Pump	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 1 = 9	AP	1	1	11.7 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	2.7				
Ruang Tangki Air	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 1 = 9	AP	1	1	11.7 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	2.7				
	Rak makanan : 1 x 0.4 = 0.4	0.4 x 4 = 1.6	AP	1		
	Total	13.6				
	30 % sirkulasi	4.08				
Loading Dock	1 truck : 32 m <sup>2</sup> /unit	32 x 2 = 64	AP	2	1	83.2 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	19.2				
Gudang Barang	Orang: 9 m <sup>2</sup>	9 x 3 = 18	AP	3	5	23.4 x 5 = 117 m <sup>2</sup>
	30 % sirkulasi	5.4				
<b>Total Jumlah</b>						<b>295 m<sup>2</sup></b>

AREA PARKIR				
Kebutuhan ruang	Standar ruang (1 unit)	Standar minimal kebutuhan parkir 1 mobil/300m <sup>2</sup> bruto	Asumsi area sirkulasi luar (75% luas parkir)	Total luas
Parkir mobil	2.5 m x 5.6 m = 14 m <sup>2</sup>	34 x 14m <sup>2</sup> = 476	357 m <sup>2</sup>	832 m <sup>2</sup>
Parkir motor	0.6 m x 1.8 m = 1.08 m <sup>2</sup>	68 x 1.08 = 73,44	55.5 m <sup>2</sup>	129.5 m <sup>2</sup>
<b>961,5 m<sup>2</sup></b>				

Total Besaran Ruang	
Kelompok Ruang	Jumlah
Penunjang (Publik)	1.173m <sup>2</sup>
Pelayanan Perpustakaan (Semi Publik)	7.174 m <sup>2</sup>
Pengelola Perpustakaan (Private)	233 m <sup>2</sup>
Area Service	339 m <sup>2</sup>
Parkir (Publik)	961,5 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan</b>	<b>9.880,5 m<sup>2</sup></b>



#### LATAR BELAKANG

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM INI DILATAR BELAKANDI OLEH MINIMNYA FASILITAS PERPUSTAKAAN UMUM YANG ADA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL, KHUSUSNYA DI KECAMATAN PANYABUNGAN DAN SEKITARNYA. MESKIPUN MERUPAKAN DAERAH YANG MENGALAMI PERTUMBUHAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN PEREKONOMIAN, NAMUN KEBUTUHAN AKAN PERPUSTAKAAN DI WILAYAH INI SANGAT BESAR UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT, PELAJAR, DAN CENDIEKIAWAN. TUGAS AKHIR INI BERTUJUAN UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN TERSEBUT DENGAN MENGUSULKAN RANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM SATU TAHAP DI KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL. METODOLOGI DESAIN YANG DIGUNAKAN UNTUK PROYEK INI ADALAH PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

#### TUJUAN PERANCANGAN

MENCiptakan PERPUSTAKAAN PERPUSTAKAAN UMUM DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI MANDAILING NATAL.

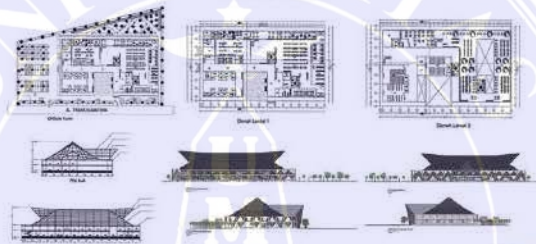
#### KONSEP PERANCANGAN



#### DESKRIPSI PROYEK

LOKASI : Jalan. Trans Sumatera, Perbangunan, Kec. Panyabungan  
Luas Lahan : 1 + 13 Ha (+1,136 m2)  
Kantor : Datar  
KDU : 90%

#### GAMBAR KERJA



#### EKSTERIOR & INTERIOR

